

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

##### 1. Simpulan Umum

Pendidikan karakter antikorupsi merupakan hal yang paling penting dalam melihat situasi kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini. Melihat fenomena perilaku korupsi yang sudah menjadi *black culture*, bahkan begitu masif dan terstruktur. Hal ini ditunjukkan khususnya oleh oknum pemerintah yang seharusnya menjadi suri tauladan bagi rakyatnya. Korupsi sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup sebuah negara, jika tidak segera ditanggulangi akan terjadi kehancuran bagi negara tersebut. Maka, diperlukan adanya usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter antikorupsi sejak dini, sehingga bangsa Indonesia di masa yang akan datang tidak kehilangan identitas dan jati dirinya.

Pesantren Tahfidz SMP Daarul Qur'an Bandung sebagai salah satu lembaga pendidikan bersistem *boarding school* memiliki visi "Mendidik Generasi Qur'ani Yang Berdaya Saing Global", sudah barang tentu berkewajiban untuk menjaga kehidupan warga negara Indonesia agar tidak semakin tenggelam dalam efek negatif perilaku korupsi. Pesantren Tahfidz SMP Daarul Qur'an Bandung berupaya melalui program pendidikan yang berlandaskan Islam untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi terhadap generasi muda.

Walaupun secara formal Pesantren Tahfidz SMP Daarul Qur'an Bandung tidak menerapkan pendidikan antikorupsi secara eksplisit di dalam kurikulumnya, namun secara implisit penanaman nilai-nilai antikorupsi telah diterapkan terhadap siswa-siswinya, baik dalam pembelajaran ataupun aktivitas-aktivitas yang terjadwal dalam kegiatan sekolah ataupun kegiatan *boarding* (asrama). Memang pendidikan antikorupsi ini tidak secara formal eksplisit dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dan sekolah diberi kewenangan tersendiri untuk mengelolanya, namun nilai-nilai antikorupsi harus terintegrasi pada semua mata pelajaran dan terlaksana dalam semua kegiatan pembelajaran agar menjadi kebiasaan dan kesadaran bukan menjadi sebuah keterpaksaan.

## 2. Simpulan Khusus

Secara khusus, dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa kesimpulan berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Pesantren Tahfidz SMP Daarul Qur'an Bandung adalah nilai karakter yang bersifat holistik, yakni meliputi karakter pribadi, karakter Qur'ani yang berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman dan karakter budaya.
2. Metode pembinaan karakter antikorupsi siswa yang dilaksanakan di Pesantren Tahfidz SMP Daarul Qur'an Bandung yakni dengan cara pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, metode kisah, adanya *reward* dan sanksi baik di persekolahan maupun *boarding* (asrama).
3. Hambatan internal serta eksternal menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembinaan karakter antikorupsi siswa pada Pesantren Tahfidz SMP Daarul Qur'an Bandung di antaranya; 1) sebagian orang tua belum memahami tentang esensi pendidikan pesantren, sehingga orang tua terlalu khawatir dengan keadaan anak 2) adanya siswa yang disiplinnya masih labil; 3) Adanya beberapa program yang masih tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam pelaksanaannya; 4) Belum munculnya kesadaran diri; 5) Karakter dan latar belakang siswa yang berbeda-beda.
4. Perubahan perilaku yang semakin baik, berkembangnya potensi diri, tertanamnya nilai-nilai antikorupsi pada diri siswa dengan saling mengingatkan dalam kebaikan seperti gotong royong, semangat juang yang tinggi, kemampuan beradaptasi menjadi lebih baik, keterampilan dan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah menjadi beberapa keunggulan hasil pembinaan karakter antikorupsi siswa pada lingkungan Pesantren Tahfidz SMP Daarul Qur'an Bandung
5. Secara keseluruhan karakter antikorupsi siswa di Pesantren Tahfidz SMP Daarul Qur'an Bandung sudah menunjukkan kecenderungan hasil yang positif. Hal ini bisa dilihat dari semua aktivitas yang dijalankan oleh siswa yang mengandung nilai-nilai antikorupsi baik berupa kegiatan ekstrakurikuler/intrakurikuler dan akademik secara menyeluruh yang ada di sekolah ataupun *boarding* (asrama).

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa rekomendasi yang dihasilkan oleh peneliti:

### 1. Bagi Pemerintah

#### a). Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)

- Seharusnya anggota Dewan Perwakilan Rakyat memberikan contoh yang baik agar tidak melakukan korupsi.
- Membuat regulasi yang berhubungan dengan penguatan pendidikan antikorupsi di semua lini kehidupan, agar perilaku antikorupsi menjadi bagian dari semua komponen bangsa.

#### b) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/Kementerian Agama

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/Kementerian Agama diharapkan dapat lebih mengintensifkan upaya-upaya untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi terhadap lembaga pendidikan dengan program yang terukur dan tidak hanya asal-asalan sebatas proyek, misalnya dengan diadakannya workshop, seminar atau pelatihan secara berkala.
- Mengevaluasi sudah sejauhmana keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi di semua jenjang pendidikan dengan melihat fakta dan data, misalnya dari kejujuran Ujian Nasional

#### c) Penegak Hukum

- Para penegak hukum harus mampu menjadi garda terdepan dalam memberantas korupsi dan mampu menunjukkan sikap tidak terhadap perilaku korup (antikorupsi), tidak tebang pilih dan memilah-milah kasus besar atau kasus kecil, siapa yang bersalah maka hukumlah.
- Bekerja secara profesional bukan atas dasar pesanan politik semata, tetapi atas dasar kesadaran demi menjunjung hukum dan keadilan. Jika hal ini sudah terjadi, maka efek jera bagi mereka yang melakukan korupsi dan masyarakat akan memberikan dukungan, bukan cibiran karena masih adanya oknum penegak hukum yang bekerja sama dengan manusia-manusia korup di negara ini.

- Koordinasi yang harus dimaksimalkan antar penegak hukum, agar kasus-kasus korupsi tidak terbengkalai karena ketidakjelasan dalam kewenangan menanganinya.
- Memberikan sosialisasi bahaya korupsi dan pentingnya pendidikan antikorupsi secara berkala pada lembaga pendidikan, lembaga masyarakat ataupun lembaga pemerintah.

## 2. Bagi Masyarakat

### a) Tokoh Masyarakat

- Tokoh masyarakat diharapkan untuk selalu mendukung dan ikut langsung dalam upaya-upaya menanamkan nilai-nilai antikorupsi, baik yang diadakan oleh pemerintah maupun yang dilaksanakan oleh berbagai organisasi yang peduli terhadap hal tersebut.
- Tokoh masyarakat sebagai bagian komponen suatu bangsa haruslah mulai kembali melihat betapa pentingnya nilai-nilai antikorupsi, dengan mengadakan sosialisasi bahaya korupsi bagi kelangsungan hidup masyarakat terhadap warganya, baik dengan ceramah keagamaan dan dalam kegiatan kemasyarakatan (adat atau budaya), jika kesadaran mengenai pentingnya nilai-nilai antikorupsi telah muncul dalam setiap diri warga negara Indonesia maka negara akan makmur dan sejahtera.

### b) Keluarga

- Diharapkan kepada keluarga agar menjaga anak-anaknya dari perilaku korup dengan memberikan arahan-arahan tentang bahaya korupsi dan pentingnya anti terhadap korupsi sejak dini dengan nasihat, pembiasaan dan keteladanan.
- Mampu menunjukkan perilaku-perilaku korup kepada anak-anak sejak dini, bahwa hal tersebut merupakan sebuah kesalahan.

## 3. Bagi Sekolah

### a) Kepala Sekolah

- Bagi kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan aktivitas-aktivitas penanaman nilai-nilai antikorupsi terhadap siswa-siswinya dengan dukungan semua sarana yang konkret dan prasarana yang ada, misalnya dengan membuat poster tentang bahaya korupsi, diadakannya kantin kejujuran dan membuat kata-

kata mutiara tentang bahaya korupsi dan indahnya anti terhadap korupsi agar semua civitas akademika terbiasa teringat untuk menginternalisasinya.

- Memaksimalkan pengawasan terhadap aturan yang telah disepakati bersama.
- Memberikan pelatihan dengan mengundang *stakeholder* yang ada kaitannya dengan pemberantasan korupsi, untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi agar semua civitas akademika mengetahui hal-hal yang baru dalam hubungannya dengan perilaku korup.

#### b) Wali Kelas

- Diharapkan mengadakan arisan kelas agar siswa-siswi belajar bertanggung jawab, disiplin, jujur dan peduli.
- Melakukan koordinasi dengan semua wali kelas agar siswa-siswi berkunjung ke rumahnya masing-masing secara bergiliran untuk menerapkan sikap kepedulian.

#### c) Guru

- Guru diharapkan mampu menjadi contoh dalam menerapkan perilaku antikorupsi, misalnya seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab.
- Guru harus mampu bersikap tidak terhadap perilaku korup terhadap siswa-siswinya baik secara perkataan ataupun perbuatan, misalnya siswa jangan mencontek, siswa jangan berbohong, siswa jangan melanggar tata tertib. Perkataan yang diucapkan guru harus sesuai dengan perbuatan agar siswa-siswi mau mencontoh. Jika hal ini sudah terbiasa makan perilaku antikorupsi akan menjadi kebiasaan bagi siswa-siswinya.
- Guru diharapkan mampu menggunakan metode yang variatif dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi, misalnya dengan menerapkan kantin kejujuran per kelas, metode kisah tentang bagaimana akibat orang-orang yang melakukan korupsi, dengan menggunakan *Value Clarification Technic*, *Project Citizen*, *Outbond* untuk melatih kerjasama dan kepedulian, arung jeram untuk melatih keberanian, mengadakan bakti sosial secara berkesinambungan, lebih memaksimalkan lagi *reward* dan *punishment*, dan mewajibkan siswa untuk rajin menabung.